

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Pada Bab IV akan dibahas analisis data yang diperoleh dari data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket/kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden. Data tersebut merupakan data utama yang selanjutnya akan diolah untuk mendapatkan hasil analisis. Data yang diperoleh dari angket/pertanyaan ada dua jenis, yaitu data karakteristik responden dan data penelitian. Data khusus responden adalah data yang berkaitan dengan profil responden. Sedangkan data penelitian adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden. Karakteristik responden penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kategori berikut.

4.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum mengenai responden mahasiswa FEB Universitas Lampung berdasarkan jenis kelamin dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Diolah, 2022

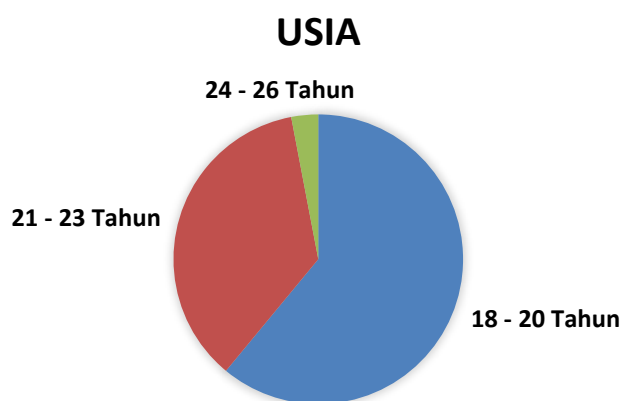
Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan jenis kelamin responden yang terdiri dari laki-laki sebanyak 12 responden atau 12%, jenis kelamin wanita

88 atau 88%. Data tersebut menjelaskan bahwa Mahasiswa FEB Unila lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

4.1.2 Responden Berdasarkan Usia

Gambaran umum mengenai responden mahasiswa FEB Unila berdasarkan usia dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2 Responden Berdasarkan Usia

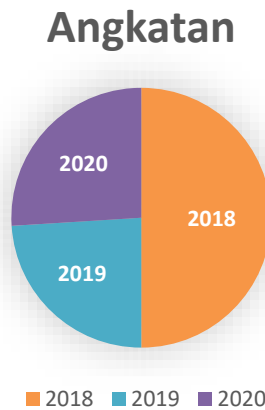


Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan usia responden yang terdiri dari 18-20 tahun sebanyak 61 responden atau 61%, 21-23 tahun sebanyak 36 responden atau 36%, 24-26 tahun sebanyak 3 responden atau 3%. Data tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa FEB Unila lebih banyak berusia 18-20 tahun

4.1.3 Responden Berdasarkan Angkatan

Gambaran umum mengenai mahasiswa FEB Unila berdasarkan angkatan dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran gambar 4.3 berikut.

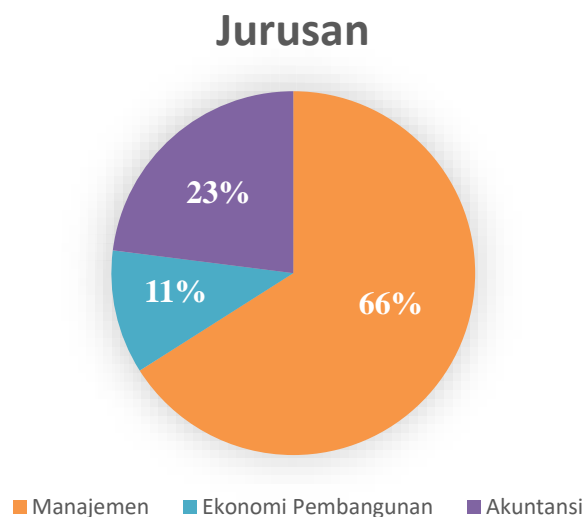
Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Angkatan

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan angkatan responden yang terdiri dari 2018 sebanyak 50 responden atau 50%, 2019 sebanyak 24 responden atau 24%, 2020 sebanyak 26 responden atau 26%. Data tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa FEB Unila lebih banyak angkatan 2018. Data tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa unila lebih banyak angkatan 2018.

4.1.4 Responden Berdasarkan Jurusan

Gambaran umum mengenai mahasiswa FEB Unila berdasarkan jurusan dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.4 Responden Berdasarkan Jurusan

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan jurusan responden yang terdiri dari Manajemen sebanyak 66 responden atau 66%, Ekonomi Pembangunan sebanyak 11 responden atau 11%, Akuntansi sebanyak 23 responden atau 23%. Data tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa FEB Unila lebih banyak jurusan Manajemen.

4.1.5 Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Analisis deskriptif digunakan dalam studi yang bertujuan Menjelaskan jawaban yang diberikan dan dikategorikan oleh responden Lima kategori: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Berikut ini jawaban terkait tanggapan responden atas masing – masing variabel :

1. Literasi Keuangan

Hasil data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar (5) menjawab pertanyaan yang diajukan tentang literasi keuangan. Berikut adalah jawaban dari 100 responden :

Tabel 4.1

NO	Kode Pertanyaan	Skala Kuesioner					Jumlah	
		1	2	3	4	5		
1	X1	F	0	1	6	21	72	100
		%	0.0	1.0	6.0	21.0	72.0	100
2	X2	F	2	1	5	28	64	100
		%	2.0	1.0	5.0	28.0	64.0	100.0
3	X3	F	0	1	13	40	46	100
		%	0.0	1.0	13.0	40.0	46.0	100.0
4	X4	F	1	7	11	39	42	100
		%	1.0	7.0	11.0	39.0	42.0	100.0
5	X5	F	2	11	18	39	30	100
		%	2.0	11.0	18.0	39.0	30.0	100.0
6	X6	F	5	10	20	37	28	100
		%	5.0	10.0	20.0	37.0	28.0	100.0
7	X7	F	0	6	11	37	46	100
		%	0.0	6.0	11.0	37.0	46.0	100.0
8	X8	F	1	1	9	36	53	100
		%	1.0	1.0	9.0	36.0	53.0	100.0
9	X9	F	0	8	9	34	49	100

		%	0.0	8.0	9.0	34.0	49.0	100.0
10	X10	F	1	3	18	32	46	100
		%	1.0	3.0	18.0	32.0	46.0	100.0

Sumber : Diolah Penulis. 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka dapat diambil pernyataan bahwasannya tanggapan responden atas 10 pertanyaan yang diberikan terkait dengan Minat Investasi memiliki rata-rata responden yang menjawab (5) sangat setuju dan yang menandakan Minat investasi pada mahasiswa FEB Unila baik.

2. Modal Awal Investasi

Hasil data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan sebagian besar menjawab (5) pada pertanyaan yang diberikan terkait Modal Awal Investasi. Berikut ini merupakan jawaban dari 100 responden:

Tabel 4.2

NO	Kode Pertanyaan	Skala Kuesioner					Jumlah	
		1	2	3	4	5		
1	X2.1	F	1	5	17	36	41	100
		%	1.0	5.0	17.0	36.0	41.0	100.0
2	X2.2	F	1	7	18	48	26	100
		%	1.0	7.0	18.0	48.0	26.0	100.0
3	X2.3	F	0	3	9	31	57	100
		%	0.0	3.0	9.0	31.0	57.0	100.0
4	X2.4	F	0	3	11	29	57	100
		%	0.0	3.0	11.0	29.0	57.0	100.0
5	X2.5	F	2	3	17	36	42	100
		%	2.0	3.0	17.0	36.0	42.0	100.0

Sumber : Diolah Penulis. 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat diambil pernyataan bahwasannya tanggapan responden atas 5 pertanyaan yang diberikan terkait dengan Minat Investasi memiliki rata-rata responden yang menjawab (5) sangat setuju dan yang menandakan Minat investasi pada mahasiswa FEB Unila baik.

3. Teman Sebaya

Hasil data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan sebagian besar menjawab (5) pada pertanyaan yang diberikan terkait teman sebaya. Berikut ini merupakan jawaban dari 100 responden:

Tabel 4.3

NO	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	Z1	F	4	3	21	30	42	100
		%	4.0	3.0	21.0	30.0	42.0	100.0
2	Z2	F	4	10	20	31	35	100
		%	4.0	10.0	20.0	31.0	35.0	100.0
3	Z3	F	3	6	18	38	35	100
		%	3.0	6.0	18.0	38.0	35.0	100.0
4	Z4	F	5	4	15	34	42	100
		%	5.0	4.0	15.0	34.0	42.0	100.0

Sumber : Diolah Penulis. 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat diambil pernyataan bahwasannya tanggapan responden atas 4 pertanyaan yang diberikan terkait dengan Minat Investasi memiliki rata-rata responden yang menjawab (5) sangat setuju dan yang menandakan Minat investasi pada mahasiswa FEB Unila baik.

4. Minat Investasi

Hasil data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan sebagian besar menjawab (5) pada pertanyaan yang diberikan terkait Minat Investasi. Berikut ini merupakan jawaban dari 100 responden:

Tabel 4.4

NO	Kode Pertanyaan		Skala Kuesioner					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1	Y1	F	0	0	11	30	59	100
		%	0.0	0.0	11.0	30.0	59.0	100.0
2	Y2	F	0	1	10	37	52	100
		%	0.0	1.0	10.0	37.0	52.0	100.0
3	Y3	F	1	6	7	40	51	105
		%	1.0	6.0	7.0	40.0	51.0	105.0
4	Y4	F	1	3	13	36	47	100
		%	1.0	3.0	13.0	36.0	47.0	100.0
5	Y5	F	2	1	10	35	52	100
		%	2.0	1.0	10.0	35.0	52.0	100.0
6	Y6	F	1	1	9	35	54	100
		%	1.0	1.0	9.0	35.0	54.0	100.0

Sumber : Diolah Penulis. 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat diambil pernyataan bahwasannya tanggapan responden atas 6 pertanyaan yang diberikan terkait dengan Minat

Investasi memiliki rata-rata responden yang menjawab (5) sangat setuju dan yang menandakan Minat investasi pada mahasiswa FEB Unila baik.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Outer Model

Model dan konsep yang dihasilkan dari suatu penelitian tidak dapat diuji pada model untuk memprediksi hubungan sebab akibat dan relasional jika tidak melewati tahap pembersihan model pengukuran. Pada model eksternal ini, fungsinya untuk memeriksa validitas dan reliabilitas struktur. Model eksternal menunjukkan bagaimana variabel manifes mewakili variabel dasar yang diukur.

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran bisa dilihat pada korelasi diantara nilai tiap indikator dengan nilai konstruknya (*loading factor*nya). Adapun ketentuan nilai *loading factor* dari setiap indikator yaitu harus lebih besar dari 0,70 sehingga bisa dikatakan valid. Ketentuannya adalah untuk nilai P-Value setiap indikator haruslah dibawah 0,50 agar dapat dikatakan signifikan. Berikut merupakan hasil output loading factor.

Tabel 4.5

Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
X1	X1.1	0.542	Valid
	X1.2	0.672	Valid
	X1.5	0.681	Valid
	X1.6	0.729	Valid
	X1.7	0.640	Valid
	X1.8	0.707	Valid
X2	X2.1	0.729	Valid
	X2.2	0.767	Valid
	X2.3	0.744	Valid
	X2.4	0.731	Valid
	X2.5	0.638	Valid
Y	Y1	0.700	Valid
	Y2	0.760	Valid
	Y3	0.789	Valid
	Y4	0.792	Valid

	Y5	0.781	Valid
	Y6	0.768	Valid
Z	Z1	0.819	Valid
	Z2	0.834	Valid
	Z3	0.837	Valid
	Z4	0.826	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai loading factor dari keseluruhan variabel lebih besar dari 0,7. Seluruh indikator yang terdiri dari literasi keuangan, perilaku keuangan, minat investasi, dan gender memenuhi syarat convergent validity dan dinyatakan valid.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat terjadi jika terdapat dua instrumen yang berbeda untuk mengukur konfigurasi tak berkorelasi yang diprediksi dan diperoleh skor tak berkorelasi yang dihasilkan. Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat dan memakai nilai *cross loading* untuk memeriksa kevalidan instrumen dalam merefleksikan variabel laten. Saat data dari *cross loadings* terbukti sudah memenuhi syarat, tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian validitas dengan *convergent validity* dengan membandingkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai AVE digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen dengan terpenuhinya syarat yaitu nilai AVE lebih besar dari 0,50. Berikut merupakan nilai dari AVE bagi setiap konstruk yang digunakan dalam suatu penelitian.

Tabel 4.6
Uji Validitas Diskriminan

Variabel	AVE	Keterangan
X1	0.561	Valid
X2	0.523	Valid
Y	0.586	Valid
Z	0.687	Valid

Dari hasil tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa seluruh bentuk telah memenuhi *convergent validity*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan besarnya nilai AVE bagi setiap konstruk lebih dari 0,50, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid.

4.2.1.3 Composite Reliability

Pengujian selanjutnya setelah uji validitas adalah uji reliabilitas konstruk yang bisa diukur dengan melihat dua kriteria yaitu *cronbachs alpha coefficients* dan *composite reliability coefficients*, Keduanya harus bernilai diatas 0,70 sebagai syarat reliabilitas (Mahfud dan Dwi, 2020) dimana jika nilai *alpha cronbach* dan *composite reliability* bernilai lebih besar dari 0,700, maka menunjukkan tingkat reliabilitas dari tiap kelompok indikator terhadap variabel laten terpenuhi. Berikut adalah hasil dari koefisien variabel laten yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>cronbachs alpha</i>	<i>composite reliability</i>	Keterangan
X1	0.746	0.825	Reliable
X2	0.771	0.845	Reliable
Y	0.858	0.894	Reliable
Z	0.850	0.898	Reliable

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa dari keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang telah memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari 0,700. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan dapat dinyatakan reliable.

4.1.2 Inner Model (*Measure of Fit Structural Model*)

Setelah diketahui sebelumnya bahwa model pengukuran (*outer model*) telah menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik diikuti dengan data yang juga menunjukkan data yang valid dan reliabel. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian dengan model struktural (*inner model*) dimana dalam pengukuran ini dilakukan pengukuran dengan menggunakan *R-Squared* dan *Goodness of Fit (GoF)* yang setara dengan total koefisien determinasi pada analisis jalur. Nilai *R squared* ini

menunjukkan total dari keseluruhan variabel yang dapat dijelaskan oleh model structural, serta menunjukkan seberapa besar persentase variasi konstruk endogen dapat dijelaskan dengan konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen). Selain itu *Q-Square* kita gunakan untuk melihat validitas proyektif atau relevansi dari keseluruhan variabel laten prediksi. Jika nilai *Q-Square* lebih dari 0, maka menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang bagus.

Tabel 4.8
Adjusted Q-Square

Variabel	<i>Q Square</i>	<i>Adjusted Q Square</i>
Y	0.688	0.671

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted Q-Square* adalah 0,536. Hal tersebut menunjukkan model penelitian ini memang layak untuk menjelaskan variabel endogen yaitu Minat Investasi yang ditunjukkan pada nilai *Adjusted Q-Square* yang lebih dari 0. Dengan nilai *Adjusted R-Square* 0,671 atau sebesar 67% varian dari variabel Minat Investasi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, modal awal investasi dan teman sebaya. Sementara sisanya yaitu sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Nilai R-Square

Setelah diketahui sebelumnya bahwa model pengukuran (*outer model*) telah menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik diikuti dengan data yang juga menunjukkan data yang valid dan reliabel. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengujian dengan model structural (*inner model*) dimana dalam pengukuran ini dilakukan pengukuran dengan menggunakan *R-Squared* dan *Goodness of Fit* (GoF) yang setara dengan total koefisien determinasi pada analisis jalur. Nilai *R squared* ini menunjukkan total dari keseluruhan variabel

yang dapat dijelaskan oleh model structural, serta menunjukkan seberapa besar persentase variasi konstruk endogen dapat dijelaskan dengan konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen). Selain itu *Q-Square* kita gunakan untuk melihat validitas proyektif atau relevansi dari keseluruhan variabel laten prediksi. Jika nilai *Q-Square* lebih dari 0, maka menunjukkan model memiliki *predictive relevance* yang bagus.

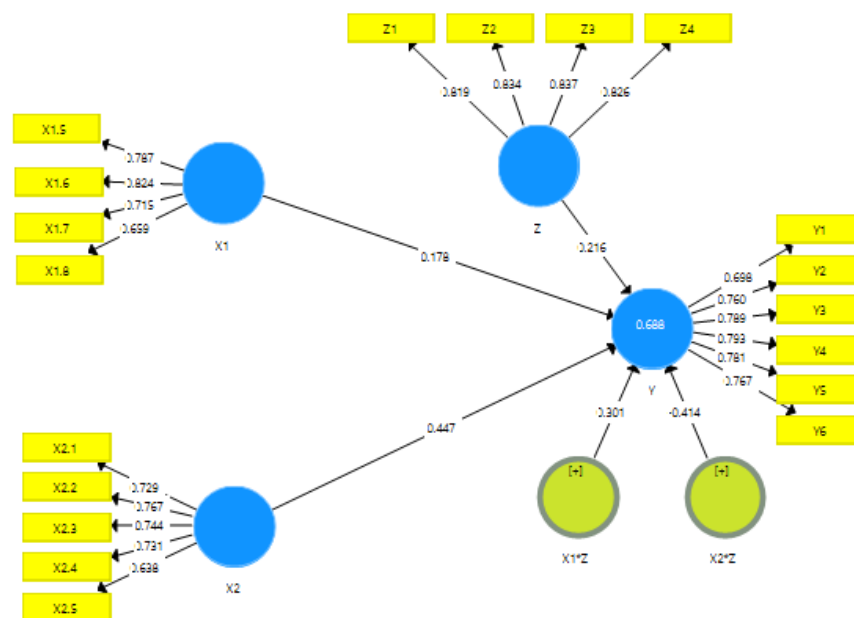
Tabel 4.8
Nilai R-Square

Variable	<i>R - Square</i>
Y	0.671

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R-Square* untuk variabel Literasi Keuangan, Modal Awal Investasi dan Teman Sebaya adalah 0,671. Hal tersebut menunjukkan Literasi Keuangan, Modal Awal Investasi dan Teman Sebaya dapat menjelaskan variabel endogen yaitu Minat Investasi yang ditunjukkan pada nilai *R-Square* yang lebih dari 0. Dengan nilai *R-Square* 0,671 atau sebesar 67% varian dari variabel Minat Investasi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, modal awal investasi dan teman sebaya. Sementara sisanya yaitu sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dasar yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis secara langsung adalah gambar output dan nilai yang tertera pada koefisien jalur output dan juga efek tidak langsung dibawah ini



Gambar 4.1 Hasil *Output PLS Bootstrapping*

Gambar 4.1 di atas menunjukkan hasil estimasi dari model yang ada. Literasi Keuangan telah ditemukan tidak memiliki dampak langsung yang positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Selain itu, variabel Modal Awal Investasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Untuk variabel moderator Teman Sebaya, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Teman Sebaya dapat memperkuat hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan minat investasi (Y). Selain itu, variabel Teman Sebaya juga dapat memperkuat hubungan antara variabel Modal Awal Investasi (X2) dengan variabel Minat Investasi (Y). Berikut merupakan koefisien jalur dari pengujian PLS *bootstrapping* yang memiliki hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.178	0.185	0.097	1.840	0.066
X2 -> Y	0.301	0.291	0.100	4.979	0.003
X1*Z -> Y	0.447	0.451	0.090	3.019	0.000
X2*Z -> Y	-0.414	-0.394	0.088	4.710	0.000
Z -> Y	0.216	0.205	0.074	2.928	0.004

Sumber : Output PLS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka model yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$MI = 2,928 + 1,840X_1 + 4,979X_2 + 3,019Z_1 + 4,710Z_2$$

1. Nilai T-Statistic variable minat investasi sebesar 2,928. Artinya variabel literasi keuangan, modal awal investasi dan teman sebaya = 0, maka pengaruhnya terhadap minat investasi sebesar 2,928.
2. Nilai T-Statistic variable literasi keuangan bernilai positif sebesar 1,840. Artinya setiap kenaikan variabel literasi keuangan maka akan menyebabkan variabel minat investasi juga naik dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.
3. Nilai T-Statistic variable modal awal investasi bernilai positif sebesar 4,979. Artinya setiap kenaikan variabel modal awal investasi maka akan menyebabkan variabel minat investasi juga naik dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.
4. Nilai T-Statistic variable teman sebaya terhadap literasi keuangan bernilai positif sebesar 3,019. Artinya setiap kenaikan variabel teman sebaya terhadap literasi keuangan maka akan menyebabkan variabel minat investasi juga naik dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.
5. Nilai T-Statistic variable teman sebaya terhadap modal awal investasi bernilai positif sebesar 4,710. Artinya setiap kenaikan variabel teman sebaya terhadap modal awal investasi maka akan menyebabkan variabel minat investasi juga naik dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.

Dapat kita ketahui bahwa kriteria pengujian telah menyebutkan: jika Tstatistic lebih besar daripada nilai T-tabel, maka dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen pada setiap hipotesis yang telah di pakai dalam penelitian. Berdasarkan hasil klasifikasi koefisien jalur pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa jalur yang membentuk hipotesis penelitian ini telah terlihat besaran dan juga tingkat signifikansinya.

4.3 Uji t

4.3.1 Pengujian Hipotesis Satu (H1) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi

H0 : Tidak ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB Unila.

H1 : Ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB Unila.

Kriteria :

Jika $t - \text{hitung} < t - \text{tabel} (1.984)$ maka H0 di tolak

Jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel} (1.984)$ maka H0 di terima

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Minat investasi (Y). Hasil menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan (X1) memiliki nilai T-statistik sebesar 1,840 lebih kecil dari nilai T-Tabel sebesar 1,984 dengan *p-value* sebesar 0,066 *p-value* lebih besar dari 0,05. Dengan hasil tersebut nilai T-statistik dan *p-value* memperlemah dan tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan (X1) secara langsung tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Minat investasi (Y) sehingga Hipotesis pertama ditolak.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2) Modal Awal Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi

H0 : Tidak ada pengaruh antara Modal Awal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB Unila.

H1 : Ada pengaruh antara Modal Awal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB Unila.

Kriteria :

Jika $t - \text{hitung} < t - \text{tabel} (1.984)$ maka H0 di tolak

Jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel} (1.984)$ maka H0 di terima

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat investasi (Y). Hasil menunjukkan

bahwa variabel Modal awal investasi (X2) memiliki nilai T-statistik sebesar 4,979 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,984 dengan *p-value* sebesar 0,000 *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Modal Awal Investasi (X2) secara langsung memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Minat investasi (Y) sehingga Hipotesis kedua diterima.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) Teman Sebaya Memperkuat Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa

- H0 : Tidak ada pengaruh antara Teman Sebaya Memperkuat Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa FEB Unila.
- H1 : Ada pengaruh antara Teman Sebaya Memperkuat Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa FEB Unila.

Kriteria :

Jika $t - \text{hitung} < t - \text{tabel} (1.984)$ maka H0 di tolak

Jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel} (1.984)$ maka H0 di terima

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat investasi (Y). Hasil menunjukkan bahwa variabel Teman sebaya memperkuat Literasi keuangan (X1) memiliki nilai T-statistik sebesar 3,019 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,984 dengan *p-value* sebesar 0,003 *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut nilai T-statistik dan *p-value* memperkuat dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Teman Sebaya mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan (X1) terhadap minat investasi (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis ketiga diterima.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Kedua (H4) Teman Sebaya Memperkuat Pengaruh Modal Awal Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa

H0 : Tidak ada pengaruh antara Teman Sebaya Memperkuat Modal Awal Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa FEB Unila.

H1 : Ada pengaruh antara Teman Sebaya Memperkuat Modal Awal Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa FEB Unila.

Kriteria :

Jika $t - \text{hitung} < t - \text{tabel} (1.984)$ maka H0 di tolak

Jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel} (1.984)$ maka H0 di terima

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat investasi (Y). Hasil menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memperkuat pengaruh modal awal investasi (X1) memiliki nilai T-statistik sebesar 4,710 lebih besar dari nilai T-Tabel sebesar 1,984 dengan *p-value* sebesar 0,004 *p-value* lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil tersebut nilai T-statistik dan *p-value* memperkuat dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Teman Sebaya mampu memperkuat hubungan antara modal awal investasi (X2) terhadap minat investasi (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka untuk hipotesis keempat diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk Hipotesis pertama menyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Minat investasi (Y). Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) yang diwakili oleh 4 indikator meliputi: Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, investasi, asuransi, tabungan dan pinjaman, memiliki pengaruh secara positif tetapi tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa FEB Unila. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya literasi keuangan mahasiswa tidak berdampak pada minat investasi mahasiswa.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan keterampilan atau keahlian untuk mengelola keuangan secara efektif. Namun, berinvestasi di pasar modal tidak hanya membutuhkan tingkat pendidikan keuangan umum yang memadai. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa yang seharusnya, semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan semakin tinggi pula minat mereka pada investasi (Mandagie, 2020).

Menurut (Kotler, 2008) minat investasi adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada kegiatan investasi, melakukan mengikuti kegiatan investasi. Semakin besarnya keinginan seseorang untuk melakukan investasi, akan menyebabkan suatu sikap yang dipilih untuk menginvestasikan dana di pasar modal akan semakin besar dan sikap tersebut akan dapat mempengaruhi niat berinvestasi mahasiswa (Desyana, 2020).

Literasi keuangan merupakan pemahaman pada konsep keuangan yang digunakan untuk membuat dan menentukan pilihan keuangan secara efektif, meningkatkan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) dari individu dan kelompok serta untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi (Dikria, 2016). Menurut Kumalasari (2019), kemampuan literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan.

Savanah (2020) menyebutkan hasil penelitian bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sama halnya dengan penelitian yang juga dilakukan Panindra (2021) variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel minat

investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti, Purnamawati, & Yasa (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto & Siregar (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Hal ini dikarenakan metode investasi yang sangat kompleks dan membutuhkan pengetahuan keuangan tingkat tinggi minat investasi. Sesuai dengan teori *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang lebih baik untuk mengelola keuangan pribadi dan lebih memahami bias dan kesalahan kognitif karena seseorang dapat membuat keputusan yang tidak rasional (Mandagie, 2020).

4.4.2 Modal Awal Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Modal Minimal Investasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi (Y) adalah diterima. Artinya semakin tinggi dana atau modal awal investasi yang di perlukan, semakin meningkatkan minat berinvestasi.

Hal ini disebabkan harapan calon investor untuk memperoleh *return* yang lebih tinggi saat menggunakan dana awal yang lebih besar. Pengaruh positif modal awal terhadap investasi juga memungkinkan disebabkan karena modal awal yang diperlukan untuk memulai transaksi di pasar modal relative terjangkau sehingga calon investor tidak merasa berat untuk meningkatkan modal awal yang akan dipergunakan. Kemungkinan mahasiswa mempertimbangkan nilai *return* yang didapatkan ketika berinvestasi, jika berinvestasi sedikit makan return yang akan didapat juga relatif rendah begitu pula sebaliknya. Sehingga mahasiswa tidak terlalu memikirkan harga

investasi yang murah. Wira (2016) mengemukakan bahwa modal minimal investasi mempunyai syarat dan ketentuan dalam membuka akun investasi di pasar modal yang terbilang sangat mudah dan diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin seseorang mendapat kemudahan untuk melakukan suatu tindakan, semakin besar pengaruhnya terhadap niat untuk melakukan tindakan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatun dan Zulaika (2017) yang menemukan bahwa minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh modal minimal investasi. Penelitian ini juga didukung oleh Parulian (2020) Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa di pasar modal. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2017) juga menunjukkan modal investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi secara online.

4.4.3 Teman Sebaya Memperkuat Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Teman Sebaya (Z) memperkuat pengaruh hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi (Y) adalah diterima. Hasil penelitian berimplikasi bahwa variabel Teman Sebaya (Z) mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa FEB Unila. Artinya Teman Sebaya dalam suatu kelompok mahasiswa mampu memperkuat hubungan yang sebelumnya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat dalam melakukan investasi.

Senada dengan penelitian Desmita (2009: 224) masyarakat lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman - teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada minat terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hal ini berarti bahwa ketika masyarakat memiliki hubungan pertemanan

dengan orang yang melakukan investasi di pasar modal maka masyarakat tersebut dapat memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti Hasanah, Yulinda, dan Hesti Yuniasih (2019), didapatkan bahwa keberadaan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sejalan dalam penelitian Pranyoto & Siregar (2015) menunjukkan bahwa Hubungan Pertemanan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun belum ada penelitian terdahulu yang meneliti terkait hubungan antara pengaruh teman sebaya memperkuat literasi keuangan terhadap minat investasi. Namun pada penelitian ini dibuktikan dengan pengujian yang menghasilkan bahwa variabel Teman Sebaya mampu memoderasi hubungan antara variabel literasi keuangan terhadap minat investasi.

4.4.4 Teman Sebaya Memperkuat Modal Awal Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Teman Sebaya (Z) memperkuat pengaruh hubungan antara Modal Awal Investasi terhadap Minat Investasi (Y) adalah diterima. Hasil penelitian berimplikasi bahwa variabel Teman Sebaya (Z) mampu memperkuat pengaruh modal awal investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa FEB Unila.

Seiring dengan rendahnya modal awal minimal berinvestasi, akan semakin mempermudah calon investor untuk memulai transaksi berinvestasi di pasar modal. Semakin seseorang mendapat kemudahan untuk melakukan suatu tindakan, semakin besar pengaruhnya terhadap niat untuk melakukan tindakan. Dengan perubahan peraturan pembelian minimal berinvestasi di pasar modal, dapat memfasilitasi investor potensial untuk membuat keputusan berinvestasi di pasar modal, dikarenakan biaya modal awal investasi yang semakin terjangkau. Dengan terjangkaunya modal awal investasi akan memudahkan para

calon investor untuk memulai untuk bertransaksi di pasar modal sehingga meningkatkan minat berinvestasi.

Penelitian mengenai minat mahasiswa menanamkan modalnya di pasar modal diantaranya dilakukan oleh Aminatun dan Zulaika (2017) minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal secara signifikan dipengaruhi oleh modal minimal investasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desyana (2020) bahwa modal awal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian ini juga didukung oleh Parulian (2020) Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa di pasar modal. Namun belum ada penelitian terdahulu yang meneliti terkait hubungan antara pengaruh teman sebaya memperkuat modal awal investasi terhadap minat investasi. Namun pada penelitian ini dibuktikan dengan pengujian yang menghasilkan bahwa variabel Teman Sebaya mampu memoderasi hubungan antara variabel modal awal investasi terhadap minat investasi.